

BAB V

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, diketahui bahwa dari dua hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini, hipotesis pertama ditolak dan hipotesis kedua diterima.

1. Pengaruh Pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini menemukan bahwa pengungkapan ESG tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pengungkapan ESG kerap dipersepsikan sebagai tindakan simbolis semata, yang lebih menekankan pada pencitraan daripada substansi. Dengan kata lain, meskipun suatu perusahaan menyampaikan informasi terkait aspek *Environmental, Social, and Governance*, hal tersebut tidak menjamin adanya peningkatan nilai perusahaan.

2. Pengaruh Moderasi Kepemilikan Institusional terhadap Hubungan Pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dan Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan ESG tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, namun hubungan tersebut menjadi berpengaruh positif ketika dimoderasi oleh kepemilikan institusional. Interaksi antara ESG dan kepemilikan institusional menghasilkan pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Temuan ini mendukung teori agensi, yang menjelaskan bahwa investor institusional berperan sebagai mekanisme pengawasan untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Dengan orientasi jangka panjang dan fokus pada keberlanjutan, investor institusional mendorong perusahaan untuk lebih transparan dalam pengungkapan ESG, sehingga pasar lebih menghargai perusahaan yang memiliki pengungkapan ESG yang baik dan didukung oleh kepemilikan institusional.

B. Implikasi

Merujuk pada temuan dan analisis dalam penelitian terkait pengaruh pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi, terdapat sejumlah implikasi baik dari sisi teoritis maupun praktis yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Studi ini memberikan kontribusi terhadap teori akuntansi dan keuangan dengan mengkaji hubungan antara pengungkapan ESG dan nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan ESG tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan di Indonesia, yang mengindikasikan bahwa pengungkapan ESG belum sepenuhnya dimanfaatkan sebagai alat legitimasi. Selain itu, kepemilikan institusional terbukti memperkuat pengaruh ESG terhadap nilai perusahaan,

memberikan dukungan empiris terhadap teori agensi yang menyatakan bahwa investor institusional berperan sebagai mekanisme pengawasan dalam meningkatkan kualitas pengungkapan dan tata kelola perusahaan.

2. Implikasi Praktis

a. Bagi Perusahaan

Perusahaan perlu memperhatikan kualitas pengungkapan ESG, tidak hanya memenuhi kewajiban pelaporan, melainkan sebagai bagian dari strategi jangka panjang dalam membangun reputasi dan legitimasi. Penguatan komitmen terhadap keberlanjutan dan transparansi dapat menciptakan nilai tambah tidak langsung yang signifikan dimata pemangku kepentingan.

b. Bagi Investor Institusional

Investor institusional diharapkan lebih aktif dalam mengawasi dan mendorong perusahaan agar mengintegrasikan ESG ke dalam strategi bisnis inti. Investor yang berorientasi jangka panjang dapat berperan sebagai katalis bagi terciptanya praktik bisnis berkelanjutan yang berkontribusi pada stabilitas dan nilai perusahaan dalam jangka panjang.

c. Bagi Pemerintah dan Regulator

Pemerintah, khususnya regulator pasar modal seperti OJK, perlu menyusun kebijakan yang mendorong standarisasi dan verifikasi laporan ESG. Selain itu, pelatihan dan sosialisasi terkait pentingnya

ESG di pasar modal Indonesia perlu ditingkatkan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman baik di kalangan emiten maupun investor.

C. Keterbatasan Penelitian dan Saran

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu:

1. Selama periode 2018 hingga 2023, banyak perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tidak konsisten menerbitkan laporan keberlanjutan tahunan. Hal ini membatasi jumlah perusahaan yang dapat dijadikan sampel dalam penelitian.
2. Beberapa perusahaan mengalami kerugian selama periode pengamatan, sehingga hanya perusahaan yang menunjukkan kinerja keuangan positif yang dapat dimasukkan sebagai sampel. Penelitian selanjutnya perlu mempertimbangkan untuk memasukkan perusahaan dengan berbagai kondisi keuangan, termasuk yang mengalami kerugian, guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif.
3. Penelitian ini belum mengelompokkan perusahaan berdasarkan sektor industri, sehingga belum dapat menangkap potensi perbedaan pengaruh pengungkapan ESG terhadap nilai perusahaan di berbagai sektor. Karakteristik sektoral yang berbeda dapat memengaruhi relevansi dan dampak pengungkapan ESG. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan analisis sektoral atau perbandingan antar sektor. Selain itu, perluasan studi secara geografis juga dapat dilakukan, misalnya dengan

membandingkan perusahaan antar negara untuk mengeksplorasi pengaruh perbedaan regulasi dan konteks industri.

4. Variabel kepemilikan institusional dalam penelitian ini diklasifikasikan secara sederhana menggunakan variabel *dummy* (1 = terdapat kepemilikan institusional, 0 = tidak ada). Pendekatan ini belum mampu menangkap tingkat proporsional atau variasi persentase kepemilikan institusional yang sesungguhnya, sehingga interpretasi terhadap peran moderasi kepemilikan institusional menjadi terbatas. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengukur kepemilikan institusional berdasarkan persentase saham yang dimiliki oleh institusi, sehingga dapat memberikan hasil yang lebih akurat dan informatif dalam mengukur efek moderasi yang sesungguhnya.